PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRISTIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN ALURMAS ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NASRI MARHAMAH
NIM. 201325209
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018/1439

PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN ALUSMAS ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NASRI MARHAMAH
NIM. 201325209
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Azhar, M.Pd	**Wati Oviana M.Pd**
NIP. 196812121994021002	**NIP. 196905141994021001**

PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN ALURMAS ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2018
20 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Sekretaris,

Evaida Ulfha Aunies, M.Si
NIP. 198010242014112004

Penguji I,

Wati Oviana M.Pd
NIP.198110182007102003

Penguji II,

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasri Marhamah
NIM : 201325209
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

METERAI TEMPEL
95643ADF874948463
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Banda Aceh, 30 Januari 2018
Yang menyatakan

Nasri Marhamah)
NIM. 201325209

ABSTRAK

Nama	: Nasri Marhamah
Nim	: 201325209
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul Skripsi	: Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.
Tanggal Sidang	: 30 Januari 2018
Tebal Skripsi	: 104 Halaman
Kata Kunci	: Pendekatan Lingkungan, *Picture And Picture* Kemampuan Berpikir Kritis

Permasalahan yang didapati pada SDN Alurmas Aceh Selatan adalah proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sehingga pembelajaran IPA kurang di minati, siswa kurang aktif dalam mencari dan menemukan informasi baru untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, perlu dilakukan ketelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture – picture* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPA beserta (2) respon siswa pada penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan. Metode penelitian ini digunakan adalah metode *Pre-Eksperimental* dengan desain *"one group pretest-posttes"*. *Subjek* pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Alurmas Aceh yang berjumlah 18 orang siswa. Pengumpulan data digunakan dengan (1) tes kemampuan berpikir kritis siswa dan (2) angket respon siswa. Dalam bentuk instrumen penelitian soal tes *essay* dan juga lembar angket respon. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* $\bar{x}=70,20$ dan rata-rata *pre-test* $\bar{x}=36,72$. Data hasil (1) tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan pengolahan data pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*t-test)* pada taraf signifikasi $\propto = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) 17, diperoleh t_{hitung} =1,70 dan untuk t_{tabel}= 1,74. Dengan kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu$1,70 \leq 1,74$, ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. (2) Respon siswa terhadap penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* mendapatkan respon yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dapat di simpulkan bahwa penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau di SDN Alurmas Aceh Selatan. Respon siswa tehadap penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA di SDN Alurmas Aceh Selatan dari keseluruhannya respon positif dalam kriteria sangat tertarik.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji beserta syukur penulis panjatkan, kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, innayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis yang tertuang dalam skripsi ini yang berjudul: "Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan". Shalawat beriring salam juga penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi semua insan manusia disetiap segi bidang kehidupan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sangat banyak mendapat dorongan, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Alm. Ayahanda Syahruddin dan Almh. Ibunda Mardiana yang baru saja pergi untuk selama-selamanya namun telah mencurahkan segenap fikiran dan tenaganya, memberikan dorongan cinta dan kasih sayangnya serta do'a selalu mengiringi perjalanan hidup penulis hingga sekarang.

2. Bapak Dekan Dr. Mujiburrahman, M.Ag dan Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah bapak Dr. Azhar, M.Pd Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd dan Ibu Wati Oviana, M.Pd selaku pembimbing yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberi membimbing dan arahan penulis dalam penyunsan dan penyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag yang juga selaku penasehat akademik (PA) selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan PGMI dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf pengajar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang telah mau membagi ilmu dan membekali penulis dalam berbagai ilmu pengetahuan baik agama, umum maupun khusus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudaraku tercinta selaku abang (Arif) yang telah mencurahkan rasa kasih sayangnya dengan memberi dukungan moril maupun meteril kepada penulis. Serta kepada kakak dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan, dorongan dan semagatnya untuk penulis.
7. Kepada semua teman-teman seperjuangan PGMI tahun 2013, adik-adik satu kos dan teman-teman seperjuanganku dalam dakwah Islam yang selalu memberi dorongan dan semangatnya sehingga ghirah Islam terpancar dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini tidak jauh dari ketidak sempurnaannya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan demi kemajuan kedepan nantinya. Dan penulis berharap kariya yang sederhana ini semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis dan semua pemerhati pendidikan.

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI *MUNAQASYAH*
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DARTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Masalah 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Defenisi Istilah/Operasional 9
F. Hipotesis Penelitian 11

BAB II : LANDASAN TEORI **14**
A. Hakikat Pembelajaran IPA 14
B. Model Pembelajaran *Picture And Picture* 20
C. Pendekatan Lingkungan 28
D. Berfikir Kritis 33
E. Hubungan Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Model *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA 40

BAB III : METODE PENELITIAN **46**
A. Rancangan Penelitian 46
B. Populasi dan Sampel Penelitian 47
C. Teknik Pengumpulan Data 48
D. Instrumen Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisis Data 51

BAB IV : HASIL PENELITIAN 59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 59
B. Dekripsi Hasil Penelitian 64
C. Pembahasan Penelitian 70

BAB V : PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 80
DAFTAR RWAYAT HIDUP 110

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 : Design One Group *Pre-test-Post-test* 49

Tabel 3.2 : Rubrik Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis 50

Tabel 3.3 : Konversi Skor Berpikir Kritis 57

Tabel 3.4 : Lembar Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa 57

Tabel 3.5 : Kriteria Menghitung Respon Siswa 62

Tabel 4.1 : Hasil Olah Data 63

Tabel 4.2 : Hasil Normalitas Data 65

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Uji-t 68

Tabel 4.4 : Respon Siswa Pada Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture And Picture* 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi.....84

LAMPIRAN 2 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Akademik.....85

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Pengambilan Data dari Dinas Pendidikan.....86

LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari SDN Alurmas Aceh Selatan.....87

LAMPIRAN 5 : Silabus Mata Pelajaran IPA Kelas V.....88

LAMPIRAN 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....89

LAMPIRAN 7 : Lembar Kerja Siswa (LKS).....94

LAMPIRAN 8 : Tabel Indikator Kisi-Kisi Soal.....96

LAMPIRAN 9 : Soal Pre-Test.....99

LAMPIRAN 10 : Soal Post-test.....102

LAMPIRAN 12 : Tabel Indikator Kisi-Kisi Angket Respon Siswa.....103

LAMPIRAN 13 : Pengolahan Data Rata-Rata Soal *Pre-tes*.....104

LAMPIRAN 14 : Gambar Grafik Rata-Rata *Pre-test*.....105

LAMPIRAN 15 : Pengolahan Data Rata-Rata Soal *Post-Test*.....106

LAMPIRAN 16 : Pengolahan Data Angket.....107

LAMPIRAN 17 : Tabel t Distribution.....108

LAMPIRAN 18 : Foto Dokumentasi 109

LAMPIRAN 19 : Daftar Riwayat Hidup.....110

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.[1] Pendidikan IPA secara efektif memuat pengembangan kemampuan berfikir yang berlandaskan kaidah-kaidah penalaran secara logis, kritis sistematis, dan akurat. Dengan IPA, kita dapat berlatih secara logis, dan dengan IPA ilmu pengetahuan lain dapat berkembang dengan cepat.

Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep sains, tetapi juga harus menjadikan siswa terampil berfikir, bersikap dan bertindak berdasarkan pemahaman konsep dan prinsip-prinsip IPA. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode menemukan sendiri. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. Maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. Pembelajaran IPA tidak seharusnya hanya menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah dari guru. Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia disekitarnya. Hasil yang diharapkan dapat membangun pengetahua

---

[1]Wina Sanjaya, *"Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", (*Jakarta: Kencana Prenada Media) h.179

an diri dan sekaligus membangun jati diri siswa *(learning to be)*. Siswa juga diharapkan dapat berkomunikasi dengan teman kelompok dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Ini juga akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dimana guru hanya sekedar memberi motivasi, arahan, serta membingbing siswa untuk dapat memahami konsep IPA dengan mencari, mencoba, dan menemukan secara individu maupun perkelompok. Sehingga siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam memecah masalah. Pembelajaran IPA juga akan menumbuhkan kemampuan proses berfikir kristis terhadap masalah yang sedang di hadapi siswa. Siswa juga akan lebih dekat dengan alam lingkungan sekitarnya, sehingga akan membangun kepribadian siswa dengan rasa percaya diri dan cinta terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendekatan adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan juga bisa diartikan suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola.

Salah satu pendekatan yang paling dekat dengan siswa adalah pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan sangatlah cocok pada pembelajaran IPA

untuk menarik minat belajar dan meningkatkan kemampuan proses berfikir kritis siswa. Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Penggunaaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan pada kondisi yang sebenarnya sehingga dapat memecahkan masalah lingkungan, dan menanamkan sikap cinta lingkungan.

Pendekatan lingkungan menurut Irianti, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik siswa, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan.[2]

Selain pendekatan pembelajaran, juga diperlukan model pembelajaran yang menarik. Model merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Pembelajaran IPA bukanlah pembelajaran yang berpusat pada guru tetapi mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunaan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar

[2]Irianti. 2014,"*Pendekatan Dalam Pembelajaran*'' di akses 5 desember 2016 dari situs, http://irairianti565.blogspot.co.id/2014/05/modul-2-pendekatan-dalam-pembelajaran.html

dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran dengan model *picture and picture* akan berdampak positif bagi kemajuan belajar siswa. Dengan model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru sebagai pendamping hanya mengarahkan saja.

Menurut Suprijono, model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompotensi yang dicapai, menyampaikan materi sebagai pengatar. Setalah itu, guru menunjukan atau memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan menulis catatan saja, guru memanggil siswa secara bergantian memasang mengurutkan gambar secara logis.[3] Setelah potongan-potongan gambar menjadi uratan yang logis, siswa akan ditanyakan dasar atau alasan pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran *picture and picture* adalah model yang menggunakan potongan-potongan gambar yang dipasang sesuai urutan yang logis. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Model ini, akan mengundang perhatian siswa untuk lebih aktif memikirkan urutan yang sesuai dan logis. Selain itu pembelajaran akan membentuk siswa dalam berpikir kritis,

---

[3]Suprijono, Agus. *"Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM"*. (Jakarta Rineka Cipta, 2009) h. 35

apabila model *picture and picture* ini diterapkan sesuai dengan materi dan waktunya, maka pembelajaran tersebut akan lebih menyenangkan.

Kemampuan berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Menurut Yaumi berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. Pengertian berpikir kritis tersebut dilengkapi lagi oleh Eggen dan Don bahwa pada kesimpulan yang dibuat juga cenderung dilakukan asesmen (penilaian) berdasarkan bukti.[4]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (kesimpulan) dari berbagai aspek dan sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis adalah modal intelektual yang penting dimiliki oleh peserta didik jika berhadapan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis peserta didik belum dikembangkan terutama di sekolah dasar. Hal ini terlihat pada rancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di sekolah dasar belum ditujukan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan. Terdapat

---

[4]Yaumi, *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume : 3 No. 1 2015*. Diakses 11 Desember 2016 dari situs: http://Pendidikannetwork.com-.html

beberapa masalah yaitu dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Pembelajaran IPA yang di ajarkan guru tidak di sertai media, model, dan metode yang menarik. Dari setiap kegiatan guru ketika mengajar hanya menggunakan metode mencatat, mendekte, dan menjelaskan. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Tidak terdapat pembelajaran yang aktif dan mernarik seperti diskusi kelompok, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan, atau ketika menyampaikan pendapat atau ide-ideSehingga pembelajaran IPA kurang di minati, siswa kurang aktif dalam mencari dan menemukan informasi baru untuk memecahkan masalah. Sehingga nampak masih lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPA.

Hal ini disebabkan, guru tidak menggunakan pendekatan, model atau strategi pembelajaran yang baik dan menarik perhatian siswa. Ketika siswa hanya diarahkan untuk menulis apa yang didektekan guru dan mendengarkan ceramah saja tanpa ada pendekatan dan model yang menarik, ini akan membuat siswa bosan dan malas. Sehingga ketika diberikan latihan atau evaluasi belajar siswa tidak percaya diri, dan kemampuan berfikir kritis siswa kurang berkembang atau belum optimal.[5]

Dalam pembelajaran IPA seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mengajak siswa keluar kelas. Jika memang, guru tidak menguasai model-model pembelajaran yang menarik, dan jika tidak ada media pembelajaran yang mendukung. Jadikan alam sebagai sumber dan media

[5] Hasil Observasi Peneliti di SDN Alurmas

belajar IPA. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan guru dalam rangka menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan proses berfikir kritis siswa dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Ada beberapa pendekatan dan model yang cocok dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah Pendekatan Lingkungan dengan Model *picture and picture* yang karakteristiknya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan dan model *picture and picture* di SDN Alurmas Aceh Selatan sangatlah cocok. disebabkan lingkungan disekitar SDN Alurmas Aceh Selatan di kelilingi oleh persawahan dan pergunungan. Hewan dan tumbuhan mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekitar SDN Alurmas. Sehingga siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPA. Begitu juga dengan model pembelajaran *picture and picture* sesuai hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut tidak pernah menggunakan model dalam proses belajar mengajar apalagi model *picture and picture*.[6]

Berdasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture And Picture* terhadap Kemampuan Berfikir Kristis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.**

---

[6] Hasil Observasi serta Wawancara Peneliti dengan Wali Kelas V di SDN Alurmas Aceh Seletan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada pembeljaran IPA di kelasa V SDN Alurmas Aceh Selatan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA?
3. Bagaimana respon siswa dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan lingkungan dengang model *picture and picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa melalu penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* terhadap pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kiranya dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa

   Kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga meningkatkan rasa ingin tahu, meningkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, dan mengembangkan kemampuan menemukan, mendokumentasikan, dan mengembangkan kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal (tulis, sikap).

2. Bagi Guru

   Meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kreativitas, meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, meningkatkan prestasi siswa, dan memperluas pengetahuan bagi guru tentang metode pembelajaran, dan model pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

   Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan meningkatkan kinerja sekolah melalui prosfesional guru.

4. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menjadi salah satu dasar, acuan, dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, dan sebagai pengalaman untuk peneliti dalam mengajar yang baik.

E. Definisi Istilah/Operasional

Definisi operasional ini di maksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.[7] Menurut Dany Harianto: "penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya".[8]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan adalah menerapkan, menggunakan atau memperaktekkan penggunaan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA V SDN Alurmas Aceh Selatan.

2. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dari istilah antropologi merupakan usaha dalam rangka penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung disuatu daerah. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan

---

[7]Poerwardarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.1180

[8] Dany Harianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Solo: Delima, 2004), h. 190

makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.[9] Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku.[10]

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Menurut Nasution dalam Habiba mengatakan pendekatan lingkungan adalah pendekatan yang berorientasi pada alam bebas dan nyata, tidak harus selalu ke tempat yang jauh tetapi dapat dilakukan di lingkungan sekitar.[11]

Dengan demikian dapat dipahami pendekatan lingkungan berarti mengajak langsung siswa ke lapangan berkaitan dengan konsep pembelajaran sebagai sumber belajar dengan menggunakan model *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembeljaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

---

[9] Poerdarmita, *Kamus*..., h. 1 42

[10]Oemar Hamailik,"*Pemanfatan Lingungan Sebai Sumber Belajar"*, (Jakarta, Pendidikan, 2014) h.195

[11]Habiba Maria , "*Pendektan Lingkungan"* (2004)

3. Model *Picture And Picture*

Model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.[12] Model pembelajaran *picture and pincture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurtutkan menjadi urutan yang logis.[13]

Picture and picture merupakan sebuah model dimana guru menggunakan media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Dengan demikian dapat dipahami pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai media belajar menggunakan potongan gambar yang diurutkan atau dipasangkan oleh siswa sesuai dengan urutan yang logis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembeljaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

---

[12] Zaenal "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Riajawali Pers, 2014), h.18

[13] Kiranawati "*Strategi Pembelajaran Kooperatif*" (Jakarta: Grafindo Persada, 2011)

4. Kemampuan

Kemampuan menurut W.J.S Poerdarminta, kata kemampuan mempunyai arti yaitu ”kesanggupan” kecakapan dan kekayaan.[14] Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam mela kukan menyusun gambar dan mencoba, menemukan dan mengirmasikan secara langsung tumbuhan hijau berfotosintesis, di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

5. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Dengan kata lain, perlu latihan berpikir analistis, bagaimana sesuatu terjadi dan mengapa hal itu terjadi”.[15]

Dengan demikian yang di maksud dengan berfikir kritis adalah siswa dapat berpikir kritis atau akan memiliki ide-ide cemerlang, mau bekerja keras, ambius (dalam arti bergairah untuk maju), sekaligus dapat mengingat dengan baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti sampai menemukan bukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.[16] Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[14] Poerdarmita, *Kamus*..., h. 428

[15]Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 125

$H_a : \mu_2 > \mu_1$ Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* lebih tinggi dari sebelum penerapan *picture and picture.*

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* sama dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.*

---

[16]Eti Sasrianti *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Materi Daur Hidup Hewan Dikelas IV MIN Tungkob Aceh Besar"* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh), h.6

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA SD/MI

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan dituntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan dinyatakan oleh Brooks dalam Rusman bahwa pembaruan dalam pendidikan harus dari bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan-ketentuan hasil. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti siswanya.[1]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 e dalam Koes pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peranan penting tersebut mengacu pada hasil siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat sebagai dampak perkembangan IPA dan

[1]Rusman, *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionallisme Guru"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 323

teknologi.[2] Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan

[2]Koes, S. H. *"Strategi Pembelajaran Fisika"*. (Malang: Universitas Negeri Malang 2003). *online*

pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di indentikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secra langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.[3]

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah disebut melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh.[4] Pembelajaran IPA secara subtansial memuat pengembangan kemampuan berpikir yang berlandaskan kaidah-kaidah penalaran secara logis, kritis, sistematis, dan akurat. Dengan IPA kita dapat berlatih berpikir secara logis, dan dengan IPA ilmu pengetahuan lain berkembang dengan cepat.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dituntut untuk mencari, menemukan, dan siswa lebih aktif. Pembejaran IPA juga akan memberi

---

[3]E.Mulyasa,"*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan"* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 110

[4]Heri Suliasyanto, dkk "Imu Pengetahuan Alam" (Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas, 2008), h. 7

pengalaman langsung pada siswa, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan namun siswa juga diarahkan untuk mencari, menemukan, mencoba dan menekakan pembelajaran pada konsep-konsep yang dibutukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Konsep sebagai pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan dan dibimbing terlebih dahulu untuk melakukan proses IPA yang meliputi mengamati, mengklasifikasikan, mencatat data, melakukan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA SD/MI

Pembelajaran IPA SD/MI untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Mulyasa, bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Memperoleh keyakinan tehadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteratuaran alam ciptaan-Nya.
2) Mengembangkan pengetahuaan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapka dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi.
4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memeliharan, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs[5].

Menurut Adiyanto, sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, tujuan pendidikan sains/IPA adalah mencakup pengembangan ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan efektif (sikap dan nilai), serta ranah interkonektif (perpaduan ketiga ranah ini) yang melahirkan suatu kreativitas untuk dapat menggali sistem nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya.[6]

Tujuan pendidikan IPA bagi anak berbakat untuk penguasaan kontes disiplin itu, memahami dan mampu mengaktualisasikan proses aktual dengan inkuairi santifik untuk mengahasilkan pengetahuan baru, dan itegrasi dari pengetahuan itu dengan kebutuhan kehidupan umat manusia melalui berbagai ketermpilan dan kemampuan. Bagi siswa yang ada di TK dan SD/MI fokus pendidikan IPA harus diarahkan pada penjelajahan berbagai bidang IPA, partisipasinya dalam membandikan serta menyimpulkan dan meramalkan suatu gejala atau kecendrungan di masa yang akan datang berdasarkan pengamatan fakta hari ini.

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam konsep pengembangan IPA ditanamkan secara awal mengenai konsep dasar IPA yang akan dikembangkan dan dikaji melalui

---

[5]E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan"* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 111

[6] Zubaedi, *"Desain Pendidikan Karakter"* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, cet. 3, 2013) h.291

proses penelitian dan pola berpikir ilmiah, sehingga akan berdampak positif kepada perilaku memelihara alam dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai suatu ciptaan tuhan. IPA mencakup tiga ranah pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

3. Ruang Lingkup IPA SD/MI

Menurut Mulyasa ruang lingkup materi sains di SD/MI terbagi dalam 5 topik yaitu:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yang meliputi manusia, hewan tumbuhan, dan interaksinya sesama makhluk hidup dengan lingkungan dan kesehetan.
2) Benda atau materi, sifat dan kegunaannya, yang meliputi cair, padat, dan gas.
3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, maknet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4) Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, dan
5) Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, merupakan penerapan konsep dan sains dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.[7]

Jadi, dalam ruang lingkup IPA terdapat beberapa materi yang mendukung pembelajaran IPA di SD/MI. IPA SD/MI mencangkup Makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dapat diambil kesimpulan pembelajaran IPA dikembengkan konsep ilmiah dalam memahami sikap dan nilai keilmiahan, selain itu dalam ruang lingkung IPA juga dikembangkan pemahaman tehadap makhluk hidup yang salah satunya merupakan kajian dalam penelitian ini.

[7]E. Mulyasa, "*Kurikulum* ...h.111

B. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Pengertian Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.[8] Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media belajar, dalam operasinalnya gambar yang dipasang dan menjadi urutan yang logis.[9]

Dalam pembelajaran *picture and picture,* sangat mengutamakan pemahaman anak dalam segi menggunakan indra penglihatan peserta didik dalam memahami gambar yang di amati, dan juga peran dari indra pendengaran siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya *: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (36).*[10]

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketiga alat indra yang disebutkan, mempunyai keterkaitan dalam hal belajar baik yang berupa audio (pendengaran),

---

[8]Wina Sanjaya, *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.125

[9]Istarani, *"Model Pembelajaran Inovatif"*, (Medan: Media Persada, 2011), h.7

[10]Mahmud Junus, *"Terjemahan Al-Qur'an Al Karim"*, " (Bandung: PT. Al-Ma' Arif), h.430

visual (gambar), dan audio-visual (pendengaran-gambar) serta hati sebagai penentu kesimpulan dalam mengambil sebuah keputusan pada proses belajar mengajar, ketiga alat indera menjadi terintegritas sehingga lahirnya satu pemahaman yang diharapkan. Model *picture and picture* merupakan salah satu model yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dengan menggunakan audio visual (pendengaran-gambar). Proses pembelajaranpun menjadi aktif dan menyenangkan.

Menurut Suprijono, model *picture and picture* adalah metode pembelajaran menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapaikan, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.[11]

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang

[11]Suprijono, Agus, *"Cooperatif Learnig Teori dan Aplikasi PAIKEM"*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 35

disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingatkan kembali oleh siswa.[12]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* untuk siswa SD/MI memang paling cocok menggunakan model tersebut. Model *picture and picture* dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengurutkan gambar yang harus sesuai dengan urutan tepat dan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model yang bertumpu pada gambar-gambar yang gunanya untuk dipasang dan diurutkan menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan.

2. Langkah-Langkah *Picture and Picture*

Ada beberapa langkah dalam penggunaan model pembelajalaran *picture and picture* yang perlu diperhatikan. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* menurut Solihatin sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
b. Menyajikan materi sebagai pengantar
c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

[12]Ilmawi Adnan "*Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Model Pembelajaran CTL Pada Materi Wujud Benda Di Kelas Iv SD Negeri 2 Mata Ie Aceh Besar"* (PGSD, FKIP, Universitas Serambi Mekah, Banda Aceh, 2015), h. 1

e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

f. Dari alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

g. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

h. Kesimpulan/rangkuman.[13]

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture* ini menurut Istarani adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik

[13]Sholiahatin, Etin, dan Raharjo, *"Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 30

yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat s iswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.

d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada. Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Siswa dilatih untuk mengemukan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan urutan gambar sesuai dengan materi, atau tuntutan KD dengan indikator yang dicapai.

Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam semakin menarik.

f. Dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai ingin dicapai dengan kompetensi yang dalam proses ini guru haru memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

g. Siswa diajak untuk menyimpulkan atau merangkumkan materi yang baru saja di terimanya.[14] Akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran model *picture and picture* pada awal pembelajaran harus dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu, guru memberi materi pengantar terkait mata pelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya guru harus menyediakan gambar terkait materi yang akan dipaparkan, guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan gambar atau memasang gambar sesuai urutan yang logis. Kemudian guru harus menanyakan alasan siswa dalam menentukan urutan gambar tersebut. Dari alasan-alasan dari setiap siswa

[14]Istarani, "*Model Pembelajaran Siswa Aktif*" (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)" (Medan: Media Persada 2011), h.91

tersebut guru harus memberi penekanan dan meminta siswa yang lain mengulangi kembeli. Sehingga siswa harus betul-betul menyimak pembelajaran tersebut. Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

3. Ciri – Ciri Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* memiliki beberapa ciri, ciri tersebut antara lain:

a. Aktif

Metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini siswa atau peserta didik menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran ini guru menggunakan mediagambar dalam memberikan pembelajaraan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin taunya menjadi lebih besar. Selain itu dalam pelaksanaan metode ini seorang siswa juga dianjurkan unutuk bisamerancang atau menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif

b. Inovatif

Dalam metode ini seorang siswa dan guru sebagai pengajar menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan menggunakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru menerangkan dan siswa mencatat.

c. Kreatif

Dalam hal ini selama proses pembelajaran dengan metode picture and *picture* selain guru siswa juga menjadi lebih kreatif. Karena dalam kegiatan ini

terjadi interaksi langsung antar siswa, bagaimana seorang guru memberikan gambar, mengacaknya dan seorang siswa dianjurkan untuk bias menyusunnya kembali. Dalam kegiatan tersebut seorang siswa dianjurkan untuk bias lebih kreatif untuk mengurangi rasa bosannya. Guru sebagai pengajar juga dianjurkan untuk bias lebih kreatif, bagaimana seorang guru tersebut bias menyajikan sebusah gambar gambar atauslide yang bias membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran.

d. Menyenangkan

Mungkin bagi beberapa guru menganggap metode ini akan menimbulkan kegaduhan sendiri di dalam kelas karena terlalu banyak alktifitas siswanya. Namun bagi siswa apabila guru menerapkan metode ini dalam pembelajarannya siswa akan lebih tertarik dan merasa senang selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut karena dalam metode ini biasa juga disebut sebgai metode belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak mengalami tingkat kebosanan yang serius.[15]

4. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *picture and picture*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

[15]Trianto, *"Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik"*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007) h. 30

a. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*:

Adapun beberapa kelebihan dari model pembeljaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. (3) Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alas an setiap siswa terhadap urutan gambar tersebut. (5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun kelemahan pada model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: (1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran. (2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. (3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dala`m membahas suatu materi pelajaran. (4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.[16]

---

[16]Eko, "Model *Picture And Picture"* http://www.ras-eko.com/2011/05/*model-picture-and-picture*.html. di akses 29 November 2016

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial. Dari beberapa kelemahan model *picture and picture* guru harus benar-benar kreatif dan inovatif untuk menerapkan model *picture and picture*.

C. Pendekatan Lingkungan

1. Pengertian Pendekatan Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian lingkungan adalah keadaan atau kondisi yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Lingkungan adalah sumber belajar siswa yang dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan. lingkungan di manfaatkan sebagai sarana dan sumber belajar yang sangat srategi untuk mengembangkan proses berfikir kritis peserta didik dan memecahkan permasalahan lingkungan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan. Lingkungan juga sangat pengaruh terhadap perubahan dan tingkah laku individu dalam memaknai kehidupan siswa.

Menurut Hidayah pendakatan lingkungan sebagai pendekatan di dalam biologi juga dapat dipadukan dengan pendekatan lain. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan lebih bermakna bila dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif. Didalam pembelajaran siswa bekerja sama dengan kelompoknya serta saling membantu dalam belajar. Penerapan pendekatan lingkungan diwujudkan

dengan cara menampilkan contoh-contoh penerapan biologi yang terdapat di lingkungan siswa.[17]

Menurut Conny Semiawan lingkungan adalah segala suatu yang bersifat eksternal terhadap diri individu, karena lingkungan itu merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui pancaindera. Semu informasi di teruskan ke otak kimiawi yang menjadi isyarat tertentu, kemudian dikodifikasi dalam bentuk bahasa tertentu.[18] Sedangkan menurut Karli dan Margaretha mengatakan bahwa pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar.[19]

Menurut E. Mulyasa, pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.[20] Pendekatan lingkungan adalah salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disediakan alam sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan memakai pendekatan lingkungan ini siswa dapat langsung

---

[17]R.Hidayah, *"Mengoptimalkan Proses dan hasil Belajar Sub Konsep Pencemran Air dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan Siswa Kelas X SMN !! Banjarmasin"*, (Skripsi. Program Sarjana S-1 Pendidikan Biologi. FKIP UNLAM. Banjarmasin, 2005/2006)

[18]Conny Semiawan *"Perspektif Pendidikan Anak Berbakat"* (Jakrta: Grasindo, 1997), h. 43

[19] Karli dan Margaretha *"Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi"* (Bandung: Bima Media Informasi, 2002),h. 97

[20] E. Mulyasa *"Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembeljaran Kreatif dan Menyenangkan"* (Bandung, Remaja Rosdakarya,2013), h.101

menemukan masalah dan contoh-contoh langsung yang sesuai, dan sebagai sumber belajar.[21]

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan lingkungan merupakan proses pembalajaran yang mengajak peserta didik secara langsung untuk belajar dengan menggunakan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian siswa dapat lebih aktif, dapat menemukan sendiri sesuai apa yang diperlajari dan lebih menyenangkan.

Tujuan pendekatan adalah menggiring persepsi dan atau proses pengkajian dengan suatu terminologi sehingga diperoleh pembentukan perilaku yang diharapkan. Prinsip pemilihan pendekatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait antara lain adalah tujuan pendidikan dan pembelajaran, kurikulum, kemampuan siswa, psikologi belajar, dan sumber daya. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah.

2. Langkah-langkah Pendekatan Lingkungan

Menurut Aptisoma langkah-langkah pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut:

---

[21]Joniansyah *"Menggunakan Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar"* Diakses dari Jhonie.PGSD@gmail.com

a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.

c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

d. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.

e. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.

f. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan melakukan berbagai cara.[22]

3. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Lingkungan

1) Kelebihan Pendekatan Lingkungan

Uno dan Mohamad mengungkapkan bahwa lingkungan sebagai inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik tidak hanya menghayalkan materi, lingkungan digunakan sebagai sumber belajar setiap saat, kapanpun dan dimanapun tergantung dengan materi yang akan dipelajari, tidak memerlukan biaya, bersifat kongkret atau nyata, suasana belajar nyaman, lebih leluasa dalam berpikir materi yang diajarkan karena sumber belajar bersifat nyatsa.[23]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bawa kelebihan pendekatan lingkungan merupakan peserta didik dibawa langsung kedunia nyata, peserta didik

---

[22] Aptisoma, *"Strategi Mengajar Belajar"* (Jakarta: Bumi Aksara; 2009) h.02

[23] Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad, "*Belajar Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 137

tidak hanya berhayal tentang materi. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik, media elektronik, dll. Memberikan pengalaman yang ril kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran memberi pengalaman langsung pada siswa. Dengan pendekatan lingkungan, siswa dapat berinteraksi langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa di lingkungan mudah dicerna oleh siswa.

1. Kelemahan Pendekatan Lingkungan

Penerapan pendekatan lingkungan memiki beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

a) Dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dikelas didasarkan pada kebutuhan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran tingakat pencapaian siswa tidak sama.
b) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar.
c) Dalam proses pendekatan lingkungan akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemamuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.

d) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan ini akan tertinggal sulit mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.

Sedangkan meneurut Barlia mengatakan beberapakan kelemahan dari pendekatan lingkungan adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, memakan waktu yang sangat lama sehinngga gusu sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah disediakan, kriteria keberhasilan keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan materi pelajaran.[24]

D. Berfikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis

Berfikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapi pada suatu masalah atau situasi yang dipecahkan.. Berfikir dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berfikir logis, analitis, kritis, dan kreatif. Berpikir bisa diartikan sebagai bentuk pertimbangan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan membantu pemecahan masalah, dan berpikir juga merupakan pikiran untuk dapat memecahkan masalah.[25]

---

[24]Barlia Lily, "*Mengajar dengan Lingkungan Sekitar*" (Subang: Royyan 2008), h. 9

[25]Edwar Debano "*Mengajar Berpikir*", Dalam Terjemahan Soemardjo (Jakarta: Erlangga, 1992) h.36

Berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan. Berfikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan lokika dan dapat membuktikan bahwa kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelum nya yang sudah diketahui. Berfikir analitis adalah kemampuan berfikir untuk menguraikan, merincikan, dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis. Berfikir sistematis adalah berfikir sesuai dengan langkah dan urutan. Didalam penelitian ini hanya dibatasi berfikir kritis.

Menurut Jonhson berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berfikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Disekolah dasar, anak-anak harus melakukan langkah-langkah kecil dahulu sebelum akhirnya menjadi terampil berpikir dalam tingkat yang lebih tinggi.[26]

Berfikir kritis untuk menyelidiki proses pemikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya berfikir dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Hal tersebut dimotivasi oleh keinginan menemukan jawaban dan mencapai pemahaman. Pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta.

---

[26]Elaine B.Jonhson, *"Contextual Teaching And Learning (Dalam Terjemahan Ibnu Setiawan)"*, (Bandung: MLC,2009), h. 183

Dalam kitab suci Al-Qur’an banyak kita temukan ayat-ayat yang mengajak manusia untuk berfikir kritis dengan mengamati benda-benda yang ada di sekelilingnya maupun yang berhubungan dengan keberadaannya, bagaimana satu dengan yang lain saling membutuhkan, akan memberikan suatu pemahaman yang meyakinkan dan pasti, akan adanya Allah Yang Maha Pencipta lagi Maha Pengatur. Allah membeberkan ratusan ayat berkenaan dengan hal ini, antara lain firman-firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah :164 dan QS. Al-Ghasyiyah 17-20.

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَـٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِى تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَـٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat)

tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."(QS. Al-Baqarah [2]: 164)[27]

Bedasar pendapat para ahli dan kitab suci kita Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 164 dan surah Ghasyiyah ayat 17-20. Maka peneliti menyimpulkan bahwa berfikir kritis adalah cara berfikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasikan, dan mengavaluasikan informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Karena dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mampu melakukan hal tersebut. Disini guru lebih pandai mencari solusi atau alternatif baru, supaya dapat membantu para siswa dalam melakukan proses berfikir.

2. Kemampuan Berfikir Kritis

Menurut Syeh Taqiyuddin an-Nabhani muslim wajib menjadikan imannya betul-betul muncul dari proses berpikir, selalu meneliti dan memperhatikan serta senantiasa *bertahkim* (merujuk) kepada akalnya secara mutlak dalam beriman kepada (adanya) Allah SWT. Dengan ajakan untuk memperhatikan alam semesta dengan seksama, dalam rangka mencari sunnatullah serta untuk memperoleh petunjuk agar beriman terhadap Penciptanya, telah disebut ratusan kali oleh Al-Qur'an dalam berbagai surat yang berbeda. Semua ditunjukan kepada potensi akal

[27]Al-Qur'an Digital Versi 2.1 *"Al-Qur'an dan Terjemahannya"*, Surat Al-Baqarah, ayat 164

manusia untuk diajak berpikir dan merenung, sehingga imannya betul-betul muncul dari akal dan bukti yang nyata.[28]

Kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reklatif, kritis, dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul, atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi, sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan.[29]

Berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Hasil pengembangan kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan peserta didik untuk mampu mengakses informasi dan definisi masalah berdasarkan fakta dan data akurat. Selain itu, siswa juga akan mampu menyusun dan merumuskan pertanyaan secara tepat, berani mengungkapkan ide, gagasan serta menghargai perbedaan pendapat. Melalui berpikir kritis siswa akan memiliki kesadaran kognitif sosial dan berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat.[30]

Berdasarkan uraian dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan harus menggunakan fakta-fakta secara tepat

---

[28]Taqiyuddin an-Nabhani, Penerjemah Abu Amin dkk, *"Peraturan Hidup Dalam Islam"*, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2014), h.15

[29]Afifah, Nursiyam , "*Berpikir kritis dan berpikir kreatif* " menurut para ahli. (online).

[30]Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. "*Strategi dan Model Pembelajaran"*, (PT Indeks. Jakarta, 2012) h.115

dan jujur mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal.

3. Tujuan Berfikir Kritis

Tujuan dari berfikir kritis adalah mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.[31] Tujuan berfikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik yang dapat dipertanggung jawaban hasilnya. Disini siswa dituntut untuk lebih memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut agar siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dikemukannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan.

Zubaedi mengungkapkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah pembentukan sifat bijaksana dan memungkinkan peserta didik menganalisis informasi secara cermat dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi isu-isu kontroversial.[32]

Paul & Elder mengungkapkan 5 (lima) tujuan berpikir kritis yaitu: (a) siswa dapat memunculkan pertanyaan dan masalah yang penting dan merumuskannya dengan jelas dan tepat; (b) dapat mengumpulkan dan menilai

---

[31]Elaine B.Jonhson, "*Contextual teaching and Liarning* (Ibnu setiawan, Terjemahan", (Bandung: MLC,2009)," h.185

[32]Zubaedi "*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam lembaga Pendidikan*. (Kencana. Jakarta. 2012) h. 241

informasi yang relevan serta menggunakan ide-ide abstrak untuk menafsirkannya secara efektif; (c) siswa dapat menyimpulkan dan memberikan solusi yang baik, dan mengujinya berdasarkan kriteria dan standar yang relevan; (d) memiliki keterbukaan pemikiran terhadap pemikiran, pengakuan dan nilai lain; (e) dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain untuk memecahkan masalah yang kompleks.[33]

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan adalah keterampilan berpikir kritis adalah bertujuan agar siswa dapat merefleksikan diri mengenai definisi pikirannya, dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, dan memiliki keterbukaan pemikiran dan nilai lain. Keterampilan berpikir kritis dapat membuat siswa memahami cara mengaplikasikan konsep yang diberikan.

Untuk mendapatkan sebuah hasil belajar yang memuaskan, guru harus cerdas dalam membuat strategi, metode berseta model belajar yang menyenangkan dan membangkitkan proses berfikir siswa. Melalui media pembelajaran siswa nampak lebih penasaran dan akan memancing semangat mereka untuk berfikir. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan model yang berbasis media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

4. Indikator Berfikir Kritis

Adapun indikator kemampuan berfikir kritis yaitu:

a. Mengungkapkan masalah dan isu
b. Memahami konsep relevan dan tidak relevan

[33]Eggen, Paul & DonKauchak. "*Strategi dan Model* ..., h.18

c. Menentukan hipotesis yang sederhana

d. Mengembangkan kesimpulan dari suatu kejadian[34]

Indikator-indikator yang tersebut diatas harus dimiliki oleh seorang pemikir kritis, apabila setiap indikator tersebut sudah dimiliki oleh siswa, maka siswa tersebut sudah dapat dikatakan sebagai pemikir kritis.

E. Hubungan Penerapapn Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sangat dituntut untuk mencari, menemukan pengetahuan sesuai dengan fakta dan konsep, siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah secara berdiskusi, bertanya dan menyimpulkan informasi secara logis. Pembelajaran IPA secara secara subtansial dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satunya dengan memakai "Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture and Picture"* dapat menunjang kemampuan berfikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPA.

Karena pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* mempunyai nilai yang baik, menyenangkan, dan peranan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar yang alami dan nyata. Sehingga siswa mampu dapat menerjemahkan tidak cenderung abstrak dan verbalitas di sinilah kemampuan berpikir kritis menjadi harapan dominannya pembelajaran untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.

---

[34]Misbahul Jannah, *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pelaksanaan Konsep IPA Siswa MI"* Jurnal Kajian Pendidikan, Manjemen Supervisi, Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling. Volume 2, Nomor 2 (FTK UIN Ar-Raniry 2015), h.58

Dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran *picture and picture* ada beberapa langkah peneliti yang ingin lakukan yaitu :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara belajar yang akan dilaksanakan tujuannya agar siswa mudah dalam memahami pembelajaran yang akan berlangsung.
2. Memberi penjelasan kepada siswa tentang materi serta menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi dan siswa diminta untuk memperhatikan, mendengar dengan seksama, tujuannya agar siswa dapat mengingat materi tersebut lebih lama.
3. Guru memanggil siswa untuk maju kedepan untuk menempelkan potongan-potongan gambar di papan tulis secara logis. Setelah menempel gambar guru meminta alasan dari siswa tersebut dan meminta siswa yang lain untuk mengulang alasan temannya agar siswa fokus dan betul-betul menyimak pembelajaran tersebut. Setiap alasan siswa diperkuatkan kembali oleh guru, dan guru memberi hukuman jika siswa tersebut tidak bisa menjawab, hukumannya berupa soal kuis yang terkait dengan materi.
4. Langkah selanjutnya adalah guru membawa siswa secara berkelompok keluar kelas untuk melakukan pengamatan pada materi tumbuhan hijau. Setelah melakukan pengamatan siswa kembali masuk keruangan dan duduk sesuai kelompok dan berdiskusi. Selesai berdiskusi guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan

mereka. Selanjutnya guru memberi apresiasi pada setiap kelompok yang mendapat skor tertinggi.

5. Selanjutnya guru meminta masing-masing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* mempunyai kaitan yang erat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di mana siswa mempunyai kegiatan berpikir dalam mengamati langsung dan dapat mengurutkan gambar secara logis dengan berpikir masuk akal dan reklektif yang terfokus untuk apa yang mesti di percaya atau dilakukan.

Pada penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan. Peneliti tertarik menggunakan materi tumbuhan hijau yang sesuai dengan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.*

1. Tumbuhan Hijau

Tumbuhan hijau adalah tumbuhan yang memiliki klorofil artinya hijau daun. Klorofil hanya dimiliki tumbuhan berdaun hijau, tetapi daun berwarna merah atau kuning juga mengandung klorofil. Pada batang tumbuhan juga terdapat klorofil. Klorofil berfungsi untuk menyerap energi cahaya matahari yang kemudian digunakan untuk proses pembuatan makanan (proses *fotosintesis*). Selain itu, tumbuhan hijau merupakan satu-satunya makhluk hidup di dunia yang dapat membuat makanannya sendiri. Oleh karena itu, tumbuhan hijau merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia.

2. Fotosintesis

Fotosintesis adalah suatu proses pengolahan makanan yang terjadi pada tumbuhan. Air (H_2O) dan karbondioksida (CO_2) merupakan bahan-bahan yang digunakan tumbuhan untuk membuat makanan. Bahan-bahan tersebut didapatkan dari dalam tanah. Pengambilannya diserap tumbuhan lewat akarnya, khususnya melalaui rambut akar. Sedangkan CO_2 didapatkan melalui mulut daun (stomata) dan lubang kecil pada batang (lentisel). Sesudah seluruh bahan telah dikirim ke daun, maka proses fofosintesis siap dilakukan. Pembuatan makanan pada tumbuhan terjadi di daun yang terdapat banyak kandungan klorofilnya. Hal ini karena klorofil akan mengikat sinar matahari yang mana energi dari sinar matahari tersebut dipakai untuk mengubah H_2O dan CO_2. Pengubahan air dan karbondioksida menjadi karbohidrat dan oksigen.

Gambar 2.1 Proses Fotosintesis

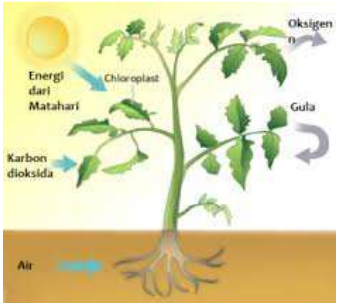

Sumber: //http:biologi.net

Karbohidrat sebagai hasil dari proses fotosintesis akan diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan. Karbohidrat memiliki fungsi untuk tumbuhan adalah untuk pertumbuhan, perkembangan, berkembang biak, dll. Namun tidak semua karbohidrat tersebut akan digunakan. Sebagian akan disimpan oleh tumbuhan

sebagai cadangan makanan. Hasil dari proses fotosintesis selain karbohidrat adalah berupa oksigen. Gas ini sangat perlukan oleh hewan dan manusia yaitu dalam sistem pernafasan manusia dan hewan. Gas O_2 (oksigen) akan dilepaskan oleh tumbuhan ke udara bebas dan akan dimanfaatkan oleh makhluk hidup yang lainnya.

3. Tempat Menyimpan Timbunan Makanan pada Tumbuhan

Setiap tumbuhan memiliki tempat menyimpan timbunan makanan yang berbeda-beda. Ada tumbuhan yang menyimpan timbunan makanan pada akar, batang, ataupun buah. Berdasarkan tempat menyimpan timbunan makanannya, tumbuhan dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a. Tumbuhan yang menyimpan timbunan makanan di dalam umbi contohnya; kentang, wortel, talas, singkong, bawang, dan ubi jalar.
b. Tumbuhan yang menyimpan timbunan makanannya di dalam buah contohnya; avokad, mangga, jeruk, pil, nanas, pisang, pepaya, durian dan anggur.
c. Tumbuhan yang menyimpan timbunan makanan di dalam biji contohnya; kacang tanah, kacang kedelai, kacang merah, dan kacang hijau.
d. Tumbuhan yang menyimpan timbunan makanan di dalam batang contohnya; tebu dan sagu.

4. Tumbuhan Hijau Sebagai Sumber Makanan Manusia dan Hewan

Manusia dan hewan sangat bergantung pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan. Akar, batang, daun, biji, buah, dan bunga merupakan bagian

dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan.

5. Peranan Penting Tumbuhan Hijau Bagi Manusia dan Hewan

Tumbuhan hijau merupakan sumber makanan bagi manusia dan hewan. Apabila tidak ada tumbuhijahan hijau maka tidak tersedia sumber bahan makanan yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk tumbuh dan berkembang biak. Selain itu, tidak adanya tumbuhan hijau akan mengakibatkan tidak ada oksigen yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk bernapas. Tumbuhan sebagai penyuplai oksigen yang dibutuhkan manusia dan hewan. Ingat bahwa hasil lain fotosintesis tumbuhan adalah oksigen. Oksigen sangat diperlukan oleh manusia dan hewan untuk bernapas.

Gambar: 2.2 Daur karbon dan oksigen

Sumber: (Online Fotosintesis, 2017)

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eksperimen.* Metode penelitian *eskperiment* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun penelitian *eksperimen* berbentuk jenis penelitian *pre eksperimen*. Dalam rancangan ini di lakukan pada satu kelompok subjek yang diberikan *treatment (eksperimen)* tanpa menggunakan kelompok pembanding atau disebut *One Group Pre test – Post test. Design* ini dapat di gunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Design One Group Pre test - Post test*

Pre-test	Treatment	Postes
O_1	X	O_2

Sumber: (Modifikasi Juliansyah Noor)

Keterangan:

O_1 : Pengamatan atau pengukuran/variabel terikat atau tes1 awal (*pre-test)*

X : Pelatihan (*treatment*/perlakuan/variabel terikat) pada pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*.

O_2 : Kinerja siswa setelah pelatihan atau tes akhir (*post-test).*[1]

[1]Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2011), h.114

Tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak ada variabel kontrol maupun pengacakan karena subjek yang diberikan *pre-test* juga diberikan *post-test*, sehingga hasil pengukurannya adalah perbandigan sebelum dan setelah adanya *treatmen* atau perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Alurmas Aceh Selatan di kelas V pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah dan jadwal mengajar guru pada materi tumbuhan hijau.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang akan di teliti dengan tujuan mendapatkan data yang sesungguhnya secara keseluruhan objek penelitian.[2] Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[3] Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah secara langsung dengan melihat faktor kemampuan atau prestasi siswa dalam satu kelas yang memiliki kemampuan setara (tinggi, sedang, rendah). Sampel dalam penelitian ini

---

[2]Suharmi Arikunto, *"Prosedur Penlitian Pendekata Praktek"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

[3]Margono. 2010. Di undah dari situs http:mdonisanjaya.blogspot.com/2015/05 populasi dan sampel

ditentukan dengan total populasi, karena di sekolah SDN Alurmas Aceh Selatan Kelas V hanya terdapat satu kelas saja yang berjumlah 18 orang siswa. Sehingga sampel diambil dari kelas yang sama dengan jumlah total populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan.[4]

Untuk memperoleh data yang diperlakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes kemampuan berpikir kritis

Menurut Arikunto, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[5]

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel. Tes dilakukan sebelum menerapkan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dan setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkunga dengan model *picture and picture*. Adapun tujuan tes ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

---

[4]Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2015) h.308

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

penerapan pendekatan lingkungan model *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA dikelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

2. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[6]

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau peryataan yang dijawab oleh responden yaitu peserta didik yang akan dievaluasi. Tujuan angket digunakan untuk mengetauhui pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendeketan lingkungan dengan model *picture and picture*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis), sehingga lebih mudah di olah.[7] Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[6] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian...*, 2010, h. 194.

[7]Suharmi Arikunto, "*Prosedur Penlitian...*, 2006, h. 77

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis berupa lembaran soal tel yang berupa soal uraian terdiri dari soal *pre-test* dan *post-test.* Soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis sudah disesuaikan dengan indikataor berpikir kritis yang dikemukakan Ennis. Soal *pre-test* diberikan pada awal pertemuan untuk mengetahui tingkat homogenitas, normalitas dan kemampuan awal berpikir kritis siswa. Soal *pre-test* berbentuk soal uraian yang berjumlah lima soal.

Kemudian setelah diterapkan pendekatan lingungan dengan model *picture and picture* pada pokok bahasan tumbuhan hijau diberikan soal *post-test* berjumlah lima butir yang berbentuk soal uraian. Soal tes kemampuan berfikir kritis sudah divalidasi oleh dua orang dosen IPA. Soal berfikir kritis disusun berdasarkan rubrik kemampuan berfikir kritis yang diperoleh dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun rubrik berfikir kritis dapat dilihat pada *table* 3.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Tingkat Kemampuan Berfikir Kritis

Aspek yang di amati	**Indikator**	**Skor**
Mengungkan masalah dan isu	Jawaban benar dan lengkap	3
	Jawaban benar dan kurang	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0
Memahami konsep	Jawaban benar dan lengkap	3

relavan dan tidak relavan	Jawaban benar dan kurang	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0
Memprediksi akibat dari suatu kejadian	Jawaban benar dan lengkap	3
	Jawaban benar dan kurang	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0
Menentukan hipotesis sederhana	Jawaban benar dan lengkap	3
	Jawaban benar dan kurang	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0
Mengembangkan kesimpulan	Jawaban benar dan lengkap	3
	Jawaban benar dan kurang	2
	Jawaban salah	1
	Tidak menjawab	0

Sumber: (Modifikasi Ruja Wati)

1. Angket

Instrumen pengumpulan data angket digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan. Dalam penelitian ini angket diberikan setelah semua kegiatan pembelajaran selesai dilakukan dengan memberikan tanda

check list (√) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 20 butir pertanyaan.

Intrumen angket yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap penererapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabar indikator variabel.[8] Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item intsrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaa memberikan respon terhadap pertanyaan dengan memilih jawaban:

SS = SangatSetuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

F. Teknik Analisis Data

Menurut Kasiram analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yag telah terkumpul tanpa dianalis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjai data yang mati dan tiidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Tujuan utama analisis data ialah untuk meningkatkan data dalam bentuk yang mudah di tafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.[9]

---

[8]Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung; Alfabeta, 2015) h.134

[9] Moh. Kasiram, "*Metodologi Penelitian*" (UIN Malang Press, 2008) h. 128

Setelah semua kegiatan maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsi data yang diperoleh selama penelitian yang dapat dilakukan perhitungan. Untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pembelajaran, sangat tergantung pada berbagai aspek yaitu keefektifan siswa dan guru. Pengelolaan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa dan keaktifan siswa dan guru. Sehingga tingkat kemampuan berpikir kritis siswa lebih nampak.

1. Analisis kemampuan berpikir kritis

Sebelum menggunakan persamaan uji-t, maka terlebih dahulu ditentukan variabel yang akan dimasukkan ke dalam persamaan dengan menentukan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa.

Skor yang diperoleh berdasarkan rumus kemudian disajikan di dalam disribusi frekuensi sesuai dengan kualifikasi persentase untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis. Kualifikasi persentase nilai dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Konversi Skor Berpikir Kritis

No.	**Persentase**	**Klasifikasi**
1.	81 % - 100 %	Sangat Kritis
2.	66 % - 80 %	Kritis
3.	56 % - 65 %	Cukup Kritis
4.	41 % - 55 %	Kurang Kritis
5.	0 % - 40 %	Tidak Kritis

Sumber : (Modikasi dari skripsi Riza Maunandar, 2016 dalam buku Arikunto)[10].

Adapun statistik lainnya yang diperlukan sehubungan dengan penggunaan uji-t adalah:

a. Mentabulasi data kedalam daftar distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka terlebih dahulu ditentukan:

1) Urutan data dari yang terkecil kedata terbesar
2) Rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
3) Banyak kelas interval yang diperlukan, dapat digunakan aturan sturges, yaitu:
4) Panjang kelas interval P dengan rumus:

$$P = \frac{rentang}{banyak\ kelas}$$

5) Menentukan ujung bawah interval pertama. Untuk ini bisa dipilih sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang sudah ditentukan.[11]

b. Menentukan nilai rata-rata ($\bar{x}$), varians (s^2) dan simpangan baku (s)

[10]Riza Maunandar *"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Prediction Observation Explanation (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Paeljaran Matematika Kelas VII di MTsN Jeureule"*, 2016 Skripsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

[11] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.71.

Untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, nilai rata-rata ($\bar{x}$) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xifi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: nilai rata-rata

fi : frekuensi kelas interval

xi : nilai tengah atau tanda kelas interval.[12]

c. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Hipotesis adalah kemungkinan jawaban sementara dari persoalan yang dihadapi dalam penelitian ini, yang kebenarannya masih lemah sehingaga harus diuji secara empiris. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.[13] .

Sebelum dilakukannya uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi data. Pengujian normalitas distribusi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika data berdistribusi normal. Pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Science (SPSS) for windows versi 17.0.*[14]

---

[12]Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar*..., h.90.

[13]Sukardi, *"Metodologi Penelitian Pendidikan" (Jakarta; PT. Bumi Aksara) h.41*

[14]Misbahul Jannah, *Peningkatan keterampilan Generik Sains Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Melalui Eksperimen pada Pembelajaran Media dan Bahan Ajar Fisika, (*Jurnal) Dosen FTK UIN Ar-Raniry, h. 2

Setelah keseluruhan data terkumpul, tahap berikutnya adalah tahap pengolahan data terhadap hasil-hasil yang telah diperolah. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan uji statistik parametrik (uji-t satu pihak). Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di atas dapat digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{x-\mu_o}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang di hitung

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

μ_o = nilai yang di hipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel[15]

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji-t dengan syarat uji-t data harus berasal dari populasi berdistribusi normal. Data yang telah terkumpulkan yaitu data skor total pada *post-test*, sebagaimana yang dikemukan.

$H_a : \mu_2 > \mu_1$ Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* lebih tinggi dari sebelum penerapan *picture and picture.*

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* sama

---

[15]Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D"*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178

dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*

Untuk statistik uji-t diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$, dengan kriteria pengujian adalah tolak H_o jika $t_{hitung} > t_1 - \alpha$.[16]

2. Analisis Angket

Data respon siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.* Untuk memperoleh presentase respon siswa melalui angket dapat dicari dengan menggunakan rumus presentse sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi siswa yang menjawab

N = jumlah siswa keseluruhan.[17]

Pada angket respon siswa terdapat beberapa kisi-kisi indikator yaitu dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Lembar Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa

[16]Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 239.

[17] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 43.

No.	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Apakah siswa merasa senang dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*?	1	2	2
2.	Apakah siswa berpendapat model pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran baru bagi mereka?	4	3	2
3.	Apakah siswa merasa terbantu dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.*	5,7	6	3
4.	Apakah siswa merasa termotivasi pada penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA?	8,10	9	3

Sumber: (Modifikasi Misbahul Jannah)

Adapun kreteria untuk menghitung tanggapan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Menghitung respon siswa

Skor (%)	Kriteria
0-20 %	Tidak Tertarik
21-40 %	Sedikit Tertarik
41-60 %	Cukup Tertarik
61-80 %	Tertarik
81-100 %	Sangat tertarik.[18]

Sumber: (Modifikasi Anas Sudijono)

Dari hasil data angket yang dibagikan akan diketahui bagaimana persentase respon ketertarikan siswa terhadap penerapan pendekatan lingkungan

[18] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 43.

dengan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di SDN Alurmas Aceh Selatan tanggal 18-20 September 2017. Maka diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada siswa kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

Penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* diterapkan setelah siswa mengisi lembar soal *pre-test.* Dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* yang pertama dilakukan adalah (1) guru memberi penjelasan tujuan pemeljaran, (2) guru memberi penjelasan tentang materi serta menunjukkan beberapa gambar, (3) guru memanggil siswa untuk maju kedepan untuk menempelkan potongan-potongan gambar serta alasan dari tempelan gambar tersebut dari siswa dan meminta siswa lain mengulang kembali alasan tersebut, (4) guru siswa secara berkelompok keluar kelas untuk melakukan pengamatan secara langsung pada materi tumbuhan hijau, setelah melakukan pengamatan (observasi) siswa kembali masuk kelas dan mempresentasikan hasil pengamatannya, (5) guru meminta setiap siswa menyimpulkan pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes (*pre-test* dan *post-tes)* beserta lembar angket respon siswa. Adapun hasil pengolahan data tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Olah Data *Pre-test* dan *Post-test*

No.	**Kode Siswa**	***Pre-test***	**Kriteria**	***Post-test***	**Kriteria**
1.	P1	39	Tidak Kritis	68	Kritis
2.	P2	38	Tidak Kritis	60	Cukup Kritis
3.	P3	75	Kritis	85	Sangat Kritis
4.	P4	33	Tidak Kritis	100	Sangat Kritis
5.	P5	41	Kurang Kritis	78	Kritis
6.	P6	83	Sangat Kritis	100	Sangat Kritis
7.	P7	46	Kurang Kritis	91	Sangat Kritis
8.	P8	83	Sangat Kritis	93	Sangat Kritis
9.	P9	32	Tidak Kritis	78	Kritis
10.	P10	28	Tidak Kritis	47	Kurang Kritis
11.	P11	35	Tidak Kritis	67	Kritis
12.	P12	48	Kurang Kritis	83	Sangat Kritis
13.	P13	40	Tidak Kritis	75	Kritis
14.	P14	40	Tidak Kritis	70	Kritis
15.	P15	-	-	30	Tidak Kritis
16.	P16	-	-	32	Tidak Kritis
17.	P17	-	-	57	Cukup Kritis

18.	P18	-	-	50	Kurang Kritis
Jum lah	18	661		1264	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pre-test dan Post-test

Keterangan: Siswa yang mendapat (-) adalah siswa yang tidak hadir pada saat tes dilaksanakan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat adanya perbedaan skor hasil penilaian sebelum diterapkan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* yaitu dengan jumlah *pre-tet* 661 dan sesudah diterapkan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* yaitu dengan jumlah *post-test* 1264. Untuk melihat jumlah nilai rata-rata dan simpangan baku dari *post-test* kemampuan berpikir kritis adalah sebagai sebagai berikut :

a. Mentabulasi data *post-test* kedalam daftar distribusi frekuensi

1. Banyak data (n) = 18

   Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

   R = 100 – 30

   R = 70

2. Banyak Kelas (K)=1+ (3,3) log n

   =1+ (3,3) log 18

   = 1+ (3,3) 1,25

   = 1+ 4,12

   = 5,12 (diambil K= 6)

3. Panjang Kelas (P)= $\frac{rentang}{banyak\ kelas}$

$= \frac{70}{6}$

= 11,5 (diambil dari P =12)

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test*

Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (X_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
29 – 40	2	34	1156	68	4624
41 – 52	2	46	2116	92	8464
53 – 64	2	58	3364	116	13456
65 – 76	4	71	5041	284	80656
77 – 88	4	82	6724	328	107584
89 – 100	4	94	8836	376	141376
Jumlah	18	-	-	1264	356120

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tes Awal Siswa, 2017

b. Menentukan nilai rata-rata ($\bar{x}$), varians (s^2) dan simpangan baku (s)

Untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekue nsi, nilai rata-rata ($\bar{x}$) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1264}{18}$$

$$\bar{x} = 70{,}22$$

c. Simpangan bakunya sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{356120}{18}} = \sqrt{19,748} = 4,44$$

Bedasar perhitungan hasil pengolahan data *post-test* diatas diperoleh perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata $\bar{x} = 70,22$ varian adalah $S_2 = 19,748$ dan untuk simpangan bakunya adalah S = 4,44. Sehingga dapat disimpulkan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

1. **Uji Normalitas**

Uji nolmalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari skor *pre-test* dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berditribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov.* Untuk melihat nilai signifikasi pada uji kenormalan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\propto = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai signifikasi < 0,05 maka H_a ditolak dan jika nilai signifikasi > 0,05 maka H_a diterima. Adapun hasil pengolahan data normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4 . 3 Hasil Normalitas Skor *Pre Test*

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	pre-test	.166	18	.200*	.889	18	.037

a. Lilliefors Significance Correction

**. This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: (Modifikasi dari program SPSS)

Berdasarkan hasil olah data uji normalitas nilai *pre-test* menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* pada tabel di atas nilai signifikan data nilai tes kemampuan berpikir kritis untuk *pre-test* dengan signifikasi =0,06 > 0,05 maka H_a diterima. Yang berarti nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan data maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa pada penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* seberanya mengikuti distribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil normalitas skor *pre-test* dan skor *post-test* berdistribusi normal data teresebut, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji pihak kanan dan statistik uji-t pada taraf signifikan α = 0,05, dengan kriteria pengujian adalah tolak H_o jika $t_{hitung} > t_1 - \alpha$.

$H_a : \mu_2 > \mu_1$ Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* lebih tinggi dari sebelum penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.*

$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$ Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesudah penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* lebih kecil dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*.

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan skor kritis paling tinggi minimal 66% dari yang diharapkan. Maka dapat dirumuskan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$\bar{x}$ = 70,22 SD = 4,44

Data di atas selanjutnya di olah dengan uji t, sehingga diperoleh nilai simpangan baku gabungan sebagai berikut:

$$t = \frac{x-\mu_o}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{70,22-01}{\frac{44,4}{\sqrt{18}}} = 1,70$$

Tabel 4 . 4 Hasil Analisis Uji - t

Kelas	**SD**	**Df**	**A**	**t_{hitung}**	**t_{tabel}**	**Keterangan**	**Kesimpulan**
Eksperimen	4,44	17	0,05	1.70	1,74	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_a ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji-t

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh derajat kebebasan dk = (18-1)= 17 dan taraf signifikasi 0,95 dari taraf distribusi t dengan cara interpolasi diperoleh $t_{0,95(17)}$ = 1,74. Karena hasil perhitungan diperoleh 1,70 maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau 1,70 ≤ 1,74. Dengan demikian uji-t H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan.

3. Pengolahan Data Angket Respon Siswa

Pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa setelah penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun indikator respon siswa yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat indikator yaitu : (1) Apakah siswa merasa senang dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*? (2) Apakah siswa berpendapat pendekatan lingkungan dan model *picture and picture* adalah pembelajaran baru bagi mereka? (3) Apakah siswa merasa terbantu dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*? (4) Apakah siswa merasa termotivasi pada penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA?. Hasil analisis data angket dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5 Respon Siswa

No.	Indikator	Item Pernyataan	Skor				Persentase
			SS	S	TS	STS	
1.	Apakah siswa merasa senang pada penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*?	1. (+)	38,8	61,2	0	0	100
		2. (-)	0	5,5	55,5	38,9	94.4
Rata-rata							97.2
2.	Apakah siswa merasa pendekatan lingkungan dengan *picture and picture* adalah pembelajaran baru bagi mereka?	3. (-)	0	11,2	44,4	44,4	88,4
		4. (+)	27,8	55,5	11,2	5,5	83,3
Rata-rata							85,8
3.	Apakah siswa merasa terbantu dalam penerapan pendekatan	5. (+)	33,4	66,6	0	0	100
		6. (-)	5,5	11,2	55,5	27,8	83,3

	lingkungan dengan model *picture and picture*?	7. (+)	50	50	0	0	100
Rata-rata							94,4
4.	Apakah siswa merasa termotivasi dalam penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*?	8. (+)	55,5	27,8	16,6	0	85
		9. (-)	0	0	72,2	27,8	100
		10. (+)	55,5	44,5	0	0	100
	Rata-rata						95

Sumber : Hasil penelitian di SDN Alurmas Aceh Selatan 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat pada setiap indikator mendapat respon yang positif. Adapun nilai rata-rata pada setiap indikator respon siswa yaitu pada indikator apakah siswa senang pada perapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* mendapat nilai rata-rata 97,2% dengan kriteria sangat tertarik. Pada indikator pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* adalah pembelajaran yang baru dengan nilai rata-rata 85,8% dengan kriteria sangat tertarik, siswa merasa terbantu dengan nilai rata-rata 94,4% dengan kriteria sangat tertarik, dan pada indikator motivasi siswa mendapat nilai rata-rata 95% dengan kriteria sangat tertarik, namun ada 16,6% siswa merasa termotivasi pada pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* membuat siswa senang, lebih aktif, termotivasi, dan siswa ini adalah pembelajaran baru. Penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* ini sangat menarik bagi siswa dan cocok diterapkan pada siswa tingkat sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA dapat terapkan dangan baik pada penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini dilakukan pada bulan september 2017. Pada awal pertemuan guru mengetes kemampuan berpikir kritis siswa dengan membagikan soal sejumlah 5 butir soal essay sebagaimana terdapat dalam lampiran 6. Pada pertemuan kedua guru menerapkan pembelajaran sesuai RPP menggunakan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*. Pada akhir pertemuan guru membagikan soal evaluasi atau *post-test* untuk mengetes kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.*

Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Perbandingan jumlah rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 47,21< 70,22. Bisa dilihat pada saat *pre test* tingkat kemampuan berpikirnya kurang kritis dan pada saat *post-test* tingkat kemampuan berpikirnya meningkat lebih kritis.

Ada beberapa indikator kemampuan berfikir kritis sebagaimana yang telah di sebutkan pada bab 2 halaman 38 yaitu mengungkapkan masalah dan isu, memahami konsep relavan dan tidak relavan, memprediksi akibat dari suatu kejadian, menentukan hipotesis yang sederhana, dan menggambarkan kesimpulan dari suatu kejadian.

Berdasarkan dari kelima indikator keterampilan berfikir kritis yang dikembangkan, hanya indikator memprediksi akibat dari suatu kejadian pada kategori kritis. Peningkatan ini terjadi karena pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat membuat siswa berperan lebih aktif, inovatif, kreatif, dan lebih menyenangkan dalam pembelajaran dan siswa mampu untuk memprediksi akibat dari suatu kejadian. Sehingga prediksi yang didapatkan akan tersimpan lebih lama melalui menemui konsep dari fakta-fakta yang telah dilihatnya dari lingkungan dan bimbingan guru dibandingkan hanya mendapatkan konsep tersebut dari penjelasan guru saja.

Peningkatan untuk keempat indikator lainya yaitu dapat mengungkapkan masalah dan isu, dapat menentukan hipotesis yang sederhana, dan dapat mengembangkan kesimpulan dari suatu kejadian pada saat *post-test* masih masuk kategori cukup kritis (kategori sedang). Sedangkan pada saat *pre-test* kelima indikator tersebut masih tergolong tidak kritis. Setelah di lakukan analisis soal untuk melihat peningkatan tahap peneliti melakukan pangujian hipotesis.

Kemudian di uji dengan menggunakan uji test (uji t). Hasil perhitungan diperoleh bahwa derajat kebebasan (dk) = (n – 1), dk = 18 – 1 = 17 dan taraf kepercayaan 0,95 dari daftar distribusi t dengan cara interpolasi yaitu nilai dk dibawah =1,74. Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} = 1,70, maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau 1,70 $\leq$1,74. Dengan demikian H_o ditolak dan terjadi penerimaan H_a sehingga diterima kebenaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ketika diterapkan *pre-eksperimen* yang

menggunakan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dan sebelum diterapkan *pre-eksperimen.*

Pada pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau menggunakan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* materi yang dikemas secara lansung sehingga membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan para ahli Muliyasa pembelajaran IPA secara efektif memuat pengembangan kemampuan berpikir yang berlandaskan kaidah-kaidah penalaran secara logis, kritis, sistematis, dan akurat.[1]

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Devi Ariansyah, menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkat dengan kategori berkualitas. Nilai rata-ratapada siklus I 77,81 dengan kategori berkualitas. Ketuntasan hasil belajarnya mencapai 45%.Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat mencapai 90,32% dengan nilai rata-rata yang meningkat juga yaitu 88,55 dengan kategori sangat berkauliatas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa mampu memahami gambar dengan konsep materi yang diajarkan dan siswa mudah dalam memahami materi sehinggahasil belajar siswa lebih baik.[2]

---

[1]Muliayasa, *"Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan"* (Bandung, PT Remaja rosdakarya Offset, 2012), h. 9

[2]Devi Ariansya, dkk, *"Penerapan Model Kooperatif Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam"*, Jurnal FKIP *Universitas* Pakuan, (2015), h. 5

Dengan demikian telah terbukti bahwa penerapan penedekatan lingkungan dengan model *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan mengalami peningkatan. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada dilingkungan sekitar.

Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* merupakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa karena pembalajaran ini memberikan gambar-gambar yang berhubungan dengan konsep-kensep IPA kususnya pada materi tumbuhan hijau. Guru memperlihatkan gambar tumbuhan hijau, menunjukkan dan menjelaskan tempat tumbuhan hijau memasakan makanan. Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk mengurutkan gambar sesuai dengan urutan yang logis. setelah menggunakan model *picture and picture* guru membawa siswa keluar kelas dalam bentuk kelompok untuk mengamati secara langsung proses fotosintesis pada tumbuhan hijau.

Hal ini, memperlihatkan siswa tertarik dan semakin semangat dalam belajar dengan menggunakan model *picture and picture.* Siswa diberikan untuk melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang di pelajari. Selain itu materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa sehingga akhirnya dapat membantu menunjang kemampuan berpikir kritis siswa.

Pemilihan model pembejaran yang benar sangat diharapkan dalam proses pembelajaran dan perlu adanya suatu strategi pembelajaran dari yang berpusat pada guru *(teacher centered)* menjadi berpusat pada siswa *(student centered)*. Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, dibandingkan dengan pembelajaran yang klasikal, dikarenakan pendekatan dan model yang menarik dan berkaitan dengan materi tumbuhan hijau sehingga menunjang siswa untuk lebih aktif, dan mampu untuk mengingat dan mengamati proses terjadinya fotosintesis dan manfaatnya melalui memasang gambar secara logis dan melakukan observasi secara langung di luar kelas secara berkelompok mengenai materi tumbuhan hijau.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh penerpan pendekatan dan model yang digunakan dalam kelas. Penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampzuan berfikir kritis pada pemelajaran IPA kususnya pada materi Tumbuhan Hijau di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa penerpan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* memberikan dorongan kepada siswa agar mudah memahami materi yang dipelajarinya melalui lingkungan sekitar sekolah dan media gambar. Melalui

pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa.

2. **Hasil Respon Siswa terhadap Pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.***

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* mendapatkan respon yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tanggapan siswa dapat dilihat bedasarkan jawaban angket yang telah dibagikan pembelajaran.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada materi tumbuhan hijau di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan. Terlihat tanggapan siswa pada setiap indikator memilik tanggapan yang positif tentang penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture*. Berdasarkan hasil penelitian siswa merasa keseluruhan penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* ini menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa terbantu dengan adanya penerapan pende katan lingkungan dengan model *picture and picture.* Siswa merasa termotivasi dalam belajar IPA dan menjadi lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat. Menurut siswa pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* adalah pembelajaran baru.

Angket yang dibagikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.* Respon belajar siswa diberikan pada akhir pertemuan yaitu setelah menyelesaikan

tes kemampuan berpikir kritis. Angket dibagikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture.* Penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* di katakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah di lakukan tentang pendeketan lingkungan dengan model *picture and picture,* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran IPA sangat dituntun untuk mencari, menemukan, pengetahuan sesuai dengan fakta dan konsep, siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah secara berdiskusi, bertanya dan menyimpulkan informasi secara logis. Penerapan pendekatan lingkungan yang menggunakan model *picture and picture* yang menggunakan gambar tumbuhan dalam pembalajaran IPA di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan berjalan dengan baik, menyenangkan, dan peranan pendekatan lingkungan sebagai sumber alamai dan nyata.
2. Penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau di SDN Alurmas Aceh Selatan. Nilai rata-rata *post-test* siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada soal *post-test* dengan rata-rata 70,22 dan rata-rata *pre-test* 36,72.

3. Respon siswa terhadap penerapan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA di SDN Alurmas Aceh Selatan dari keseluruhan siswa merespon positif dalam kriteria sangat tertarik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan. Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pada guru dapat menerapkan pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* pada materi dan pembelajaran yang relavan sebagai salah satu pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkat kemampuan berpikir kritis siswa. Karena pendekatan lingkungan dengan model *picture and picture* sangat menarik perhatian siswa, menyenangkan, dapat menumbuhkan keaktifan siswa, dapat memecahkan masalah dan dapat membuat kesimpulan.
2. Penelitian ini diharapkan dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama bagi pendidik dan tenaga pendidikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan pendidikan sains terutama pada jenjang pendidikan dasar.
3. pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan lingkungan dengan model pembeljaran *picture and picture* membutuhkan waktu yang lama untuk itu guru perlu memanajemen waktu yang baik sebelum proses sebelum proses

pembeljaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital Versi 2.1 *"Al-Qur'an dan Terjemahannya"*, Surat Al-Baqarah, ayat 164

Akbar, H. U. (2008). *Pengantar Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Ariansyah Devi , Dkk. (2015) *Penerapan Model Pembalajaran Kooperatif Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.* Jurnal FKIP *Universitas* Pakuan.

Debano, E. (1992). *Mengajar Berpikir.* Jakarta: Erlangga.

_____. (2013). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran.* [Online] Tersedia: https://Pengembangan-Kemampuan-Berpikir-Kritis-dan-Kreatif-dalam Pembelajaran.com [20 Nevember 2016]

Enggen, P. &. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PT. Indeks.

Irianti. (2014). *Pendekatan Dalam Pembelajaran.* [Online] Tersedia: http://Irairianti565.*Blogspot.co.id/2014/05/modul-pendekatan-dalam pembelajaran.html.*

Istrani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

_____ (2011). *Model Pembelajaran Siswa Aktif.* Medan: Media Persada.

Jannah, M. *Peningkatan Keterampilan Generik Sains Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Melalui Eksperimen pada pembelajaran Media dan Bahan Ajar Fisika.* Banda Aceh: Jurnal Dosen FTK UIN Ar-Raniry.

Joniansyah. *Menggunakan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.* Diakses dari Jhonie.PGSD@gmail. Com.

Jonshon, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning* (Ibnu Setiawan, Terjemahan). Bandung: MLC.

Junus, M. *Terjemahan Al-Qur'an Al Karim.* Bandung: PT. Al-Ma'Arif.

Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian.* Malang: UIN Malang Press.

Koes, S. H. (2003). *Strategi Pembelajaran Fisika.* Malang: Universitas Negeri Malang

Margono. (2010). *Populasi dan Sampel.* [Online]. Tersedia: //http:Indonesia-jaya.blogspot.com [20 Agustus 2017]

Maunandar, R (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembeljaran Prediction Observasion Explation (POE) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas VII MTsN Jeureule.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry

Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali

Sanjaya, W. (2014). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenata Media.

_____. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Santoso, S. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14.* Jakarta: Elek Media Komputindo

Saprianti, A., & Ddk. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sasrianti, E. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV Tungkop Aceh Besar.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Semiawan, C. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat.* Jakarta:PT. Grasindo

Sudijono, A (2008). *Penganatar Statistik Pendidikan Pendidikan.* Jakarta: Rajawali

Sudjana. (2005). *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suliasyanto, H., dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam.* Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas.

Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Jakarta: Rineka Cipta

Taqiyuddin an-Nabhani, P. A. (2014). *Peraturan Hidup Dalam Islam. Jakarta:* Hizbut Tahrir Indonesia.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wiratama, Y. (2015). *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.* [Online] Tersedia. //http.yudi-wiratama.blogsspot.co.id. [10 Mei 2017]

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*: *Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

_____ (2013). *Desain Pendidikan Kerakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7018/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12Tahun 2014, tentangOrganisasi&Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/509/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Azhar, M. Pd — sebagai pembimbing pertama
2. Wati Oviana, M. Pd — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Nasri Marhamah
NIM	:	201325209
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Agustus 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7262/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017 — 28 Agustus 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Nasri Marhamah
N I M	: 201 325 209
Prodi / Jurusan	: PGMI
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jln. Lingkar Kampus UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SDN Alurmas Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Pendekatan Lingkungan dengan Model Picture and Picture terhadap Kemampuan Berfikir kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode 7603

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Cut Nyak Dhien No. 14/14a, Telp/Fax (0656) 322124,Email : disdikbud.asel@gmail.com

TAPAKTUAN Kode Pos : 23711

Nomor : 423.4 / 981 / 2017
Lampiran : -
Perihal : ***Izin Penelitian***

Tapaktuan, 18 September 2017

Kepada Yth,
Kepala SDN Alurmas Aceh Selatan
Kab. Aceh Selatan
di-
Tempat

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B- 7262 /Un.08/TU-FTK/TL.00/08/2017 tanggal 28 Agustus 2017 perihal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama	: **NASRI MARHAMAH**
NIM	: 201 325 209
Jurusan/Program Studi	: PGMI
Semester	: IX

Untuk Melakukan Penelitian di SDN Alurmas Aceh Selatan untuk penyusunan Disertai dengan Judul " **PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DENGAN MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN ALURMAS ACEH SELATAN** ", dengan ketentuan tidak mengganggu proses belajar mengajar pada sekolah tersebut.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Selatan

Drs. MARTUNIS
PEMBINA Tk. I
NIP. 19651111 199412 1 001

PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SELATAN

SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)

Jl. Kotafajar-Menggamat, Telp/Fax ( )

ACEH SELATAN Kode Pos : 23771

Nomor : 36 / 2017

Lampiran : -

Perihal : Telah mengadakan penelitian

Di SDN Alurmas

Aceh Selatan

Alurmas, 23 September 2017

Kepada YTh,

Prodi PGMI

Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN

Ar-Raniry

di -

Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor B-7262/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017 tanggal 28 Agustus 2017 perihal untuk melakukan penelitian pengumpulan data, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NASRI MARHAMAH

NIM : 201 325 209

Jurusan/Prodi : PGMI

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada SDN Alurmas Aceh Selatan, Pada tanggal 18 September 2017, dalam rangka pengumpulan data untuk keperluan menyusun Skripsi dengan judul : **"Penerapan Pendekatan Lingkungan Dengan Model *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Alurmas Aceh Selatan",** guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S 1) di Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN SD NEGERI ALURMAS DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Khairuddin A. Ma. Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nasri Marhamah
2. NIM : 201325209
3. Tempat/Tanggal Lahir : Alurmas/05 Februari 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Darussalam,Banda Aceh
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
    A. Ayah : Syahruddin
    B. Ibu : Almh. Mardiana
11. Pekerjaan Orang Tua
    A. Ayah : Petani
    B. Ibu : Petani
12. Pendidikan
    A. SD : SDN Alurmas 2007
    B. SLTP : SMPN 2 Tapaktuan 2010
    C. SLTA : SMKN Tapaktuan 2013
    D. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Januari 2018
Penulis

Nasri Marhamah
201325209